

## STUDI KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA PADA SAAT PANDEMI COVID -19

M. Yoga Fajar Saputra<sup>1</sup>, Retno Endah Supeni<sup>2</sup>, Achmad Hasan Hafidzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan. Karimata No.  
49, Kabupaten Jember, Kode Pos 68121

\*yogafajarsaputra11@gmail.com

Diterima : 3 Juli 2021

Direvisi : 1 Agustus 2021

Disetujui : 2 Agustus 2021

### ABSTRAK

*Eksekusi moneter adalah demonstrasi survei atau sebagai instrumen pembagian untuk menemukan interaksi dalam menjalankan aset moneter organisasi. Di balik terbitnya pedoman OJK yang diidentifikasi dengan dampak perbaikan pandemi tersebut, diyakini eksekusi moneter perbankan selama pandemi virus corona justru akan stagnan atau mengalami pergerakan keatas di bawah unsur tumpuan pandemi ini. Pemeriksaan ini berencana melakukan investigasi relatif terhadap pameran moneter Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama pandemi virus corona. Macam eksplorasi terpakai peneliti merupakan kuantitatif ekspresif. Proporsi valuasi berguna sama dengan pedoman survei pelaksanaan moneter perbankan menurut Bank Indonesia dengan menggunakan strategi CAMEL. Ini termasuk Kendaraan (Proporsi Kecukupan Modal), NPL (No Performing Advance), ROE (Return on Value), ROA (Return on Resources) BOPO (Organisasi Kerja untuk Pembayaran Kerja), dan LDR (Kredit ke Toko Proporsi). Investigasi ini menggunakan informasi laporan fiskal dan proporsi 3 untuk kuartal pertama tahun 2020. Teori uji terselesaikan dengan menggunakan uji-t contoh bebas. Hasil riset menimbulkan kontras yang kritis atas variabel CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset) BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (Loan to Deposit Ratio), Kinerja Keuangan*

**Kata kunci:** CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset) BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (Loan to Deposit Ratio), Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

*Monetary execution is a demonstration of surveying or as an apportioning instrument to discover an interaction in carrying out the organization's monetary assets. Behind the issuance of OJK guidelines identified with the improvement effect of the pandemic, it is trusted that banking monetary execution during the Coronavirus pandemic will actually want to endure or even increment under the pressing factor of this pandemic. in examination plans to play out a relative investigation of the monetary exhibition of Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. during the Coronavirus pandemic. The kind of exploration utilized is expressive quantitative. The valuation proportion utilized is as per the guidelines for surveying banking monetary execution as per*

*Bank Indonesia utilizing the CAMEL strategy. (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan) variables and no significant differences in ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset) BOPO (Operational Agency to Operating Income), and LDR (Loan to Deposit Ratio).*

**Keywords:** CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROE (Return on Equity), ROA (Return on Asset) BOPO (Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (Loan to Deposit Ratio), Financial Performance

## PENDAHULUAN

Eksekusi moneter juga dapat dipisahkan atas pengujian proporsi keuangan organisasi untuk meninjau apakah organisasi dapat menjalankan aktivitasnya secara ideal. Menurut Fahmi (2013) adalah investigasi proporsi moneter terhadap kondisi moneter organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2017) proporsi moneter adalah latihan untuk melihat angka-angka dalam ringkasan anggaran dengan memisahkan satu angka dengan angka lainnya. Seperti yang ditunjukkan oleh Sudana (2012) proporsi dapat dianggap sebagai penyelidikan untuk memutuskan hubungan hal-hal tertentu yang belum diputuskan lembar atau manfaat/kerugian pribadi atau campuran dari dua laporan.

Menurut Farah (2013), strategi pemeriksaan proporsi keuangan normal atau standar digunakan ialah Investigasi Genap/pemeriksaan pola, yang mempertimbangkan proporsi keuangan organisasi dari tahun-tahun sebelumnya sepenuhnya bertujuan untuk memindahkan proporsi organisasi selama jangka waktu tertentu. Pemeriksaan Vertikal (Statis), yang membandingkan informasi proporsi moneter organisasi dan proporsi komparatif dari organisasi atau usaha lain yang sebanding untuk masa yang bersamaan. Garis besar dua poin adalah grafik atas dimaksudkan untuk menunjukkan korelasi pengembalian uang yang diinvestasikan, Perputaran Sumber Daya dan Pendapatan keseluruhan.

Untuk merinci proporsi moneter bank dalam pemeriksaan ini, pedoman Bank Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pedoman Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 menggunakan strategi CAMEL. CAMEL ialah investigasi terhadap unsur modal (capital), kualitas sumber daya (resource quality), dewan (executive), produktivitas (pendapatan), dan likuiditas (likuiditas). Ini merupakan instrumen penilaian otoritas yang diabsahkan

atas Bank Indonesia untuk memastikan kekuatan bank di Indonesia. Pada pertengahan 1970-an untuk membantu jalan menuju pengorganisasian tinjauan bank diciptakan sistem CAMEL diciptakan atas bank nasional AS. Dimulai saat itu, pemanfaatan faktor CAMEL ini menilai kesehatan keuangan bank dan meluas di antara pengontrol (Dzeawuni dan Tanko, 2008). Dengan demikian, standar inilah yang dipakai dapat merujuk atas pedoman yang diberikan dari Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, No.6/10/PBi/2004 tanggal 12 April 2004 terkait Kerangka Penilaian Kecukupan Bank Usaha dan Pesan Bulat Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Strategi Penjajakan Tingkat Kecukupan Bank Usaha.

Dijawab berita online dengan situs, <https://www.alinea.id/infografis> atas berita sedang melemahnya kinerja bank pelat merah menyajikan informasi sepanjang 2018 hingga 2019 pameran Hubungan Negara- Bank Milik (Himbara) mencatatkan keuntungan netto yang dinilai kurang ideal, padahal perkembangan kredit tahun itu masih sangat bisa diterima. Peluruhan ini ditunjukkan dengan proporsi muka yang tinggi yang kontras dengan proporsi simpanan secara konsisten. Sehubungan dengan laporan keuangan organisasi, netto sebesar Rp34,37 triliun setiap tahun 2019 serta menjadi 6,25% atas sebelum tahun ini sebesar Rp32,35 triliun. Dicitak oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tetapi, kalau dianalisa bersama perkembangan keuntungan netto yang tertulis ketika tahun 2018 yang meningkat hingga 11,6%, sebenarnya keuntungan BNI secara keseluruhan cukup lesu. Sangat sedikit tidak sama dibandingkan BRI, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang melakoni eksekusi yang tidak cukup bagus tahun lalu. Ditulis, menjelang ujung tahun 2019, penjamin yang diklaim negara hanya mencetak keuntungan bersih Rp. 15,38 triliun. Sedikit

meningkat 1,94% dari tahun sebelumnya dengan keuntungan bersih Rp 15,01 triliun. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang ternyata keduanya bank serius di Indonesia menjelang pembukaan triwulan pokok tahun 2020 menuliskan kinerja manfaat yang terus menurun. Diumumkan informasi kolom.kontan.co.id, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menuliskan keuntungan sebesar 42,3%. dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menuliskan penurunan keuntungan sebesar 36,9% dan Ini akan menghadirkan garisbawah berbeda teruntuk organisasi untuk mengerjakan presentasinya nanti.

Menjelang pembukaan 2020, jagad dihebohkan atas merebaknya infeksi virus Corona, yang disebut juga pandemic yang telah menyebar hampir menuju seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kota Covid 19 (Coronavirus) ditetapkan menjadi pandemi dari World Wellbeing Association (WHO) di pertengahan tahun 2020. Virus corona mempengaruhi berbagai bidang, bidang kesehatan, namun bidang selain ini, jua perbankan. maka itu, OJK (Otoritas Administrasi Moneter) memberikan POJK No.11/POJK.03/2020 terkait Peningkatan Moneter Publik diguna atas Strategi Countercyclical Pengaruh Pesebaran Covid Illness 2019 (POJK Boost for the Effect of Coronavirus) yang mengajarkan bank untuk memberikan keringanan kepada peminjamnya dengan mengurangi biaya pinjaman, memperluas jangka waktu, mengurangi utang jatuh tempo, mengurangi pembayaran kembali pendapatan, menambah kantor kredit /pembiayaan, atau berpotensi mengubah kredit /pembiayaan menjadi kerjasama nilai yang tidak abadi. Dampak pandemi virus corona terhadap perbankan ketika pameran perbankan yang esok akan mempengaruhi kecukupan perbankan. Oleh karenanya, menjaga kekuatan bank sangat penting. Oleh karenanya, membenaran memilih keduanya yang merupakan bank di atas adalah dengan alasan bahwa kedua bank diatas termasuk individu dari Himpunan Bank-Bank Negara (Himbara) mempunyai validitas tinggi menurut rakyat umum diguna bank-bank tingkat atas.

Atas dasar penjelasan di atas, kalkulasi eksekusi moneter khususnya dibutuhkan oleh bank untuk dilakukan pada posisi saat sekarang ini. Selanjutnya, supaya diketahui,

merinci serta memikirkan seberapa baik eksekusi moneter kedua bank tersebut. Mengingat dasar dan perincian problema yang teruraikan pada tulisan ini, riset berencana agar menunjukkan dengan tepat serta memeriksa: Untuk mendobrak, menganalisa apakah miliki perbedaan dalam Eksekusi Moneter Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama pandemi virus corona.

## KAJIAN TEORI

Atas dasar ketentuan Perundang-Undangan Perbankan, Bank Indonesia yang mengendalikan serta mengarahkan bank memberikan Pedoman Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 mengenai Kerangka Perhitungan Kecukupan Bank Usaha dan Surat Bundaran Bank Indonesia pada SE 3/30/DPNP/2001 tentang Laporan Moneter Triwulanan dan Bulanan Untuk Bank Usaha dan Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Teknik survei kecukupan bank dikenal dengan Strategi CAMEL.

### A. Permodalan (*Capital*)

Basis modal atap apapun yayasan moneter membantu investor saat mencetak pandangan mereka tentang bahaya dalam kaitannya dengan asosiasi. Bank dipandang kokoh jika proporsi dan semakin aman jika kecukupan modalnya tinggi dari likuidasi. Sesuai standar RBI terbaru, bank wajib memiliki CAR ( Proporsi Kecukupan Modal ) sebesar 8%. ATMR adalah (Sumber Daya Tertimbang Bahaya). Dalam memperkirakan kecukupan modal, proporsi dapat digunakan, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### B. Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas sumber daya tergantung pada sifat pengadaan sumber daya yang diklaim oleh bank, khususnya proporsi sumber daya yang berguna yang dipesan untuk memperoleh sumber daya. Sumber daya adalah latihan mengalokasikan aset ke dalam prospek usaha yang berbeda. Proporsi sumber daya menggambarkan sifat sumber daya dalam organisasi yang menunjukkan kemampuan untuk mengikuti dan membangun kembali dan

penunjuk yang dipakai NPL (*Non – Performing Loan*). Rasio ini bisa dikalkulasi seperti berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### C. Manajemen (*Management*)

Para eksekutif dianggap sangat mungkin sebagai petunjuk utama dalam memberdayakan pelaksanaan bank, praktik administrasi berkelas dapat menciptakan manfaat kemampuan yang mana Untuk bisnis perwakilan memperkirakan kegunaan SDM di bank, proporsinya digunakan untuk mengukur produktivitas pekerja dalam menciptakan kerjasama profit untuk bank. ROE (*Return on Equity*) adalah proporsi yang diidentifikasi dengan keseluruhan keuntungan dengan nilai investor, proporsi ini untuk memutuskan apakah eksekutif dapat memberikan peningkatan nilai investor. Estimasi proporsinya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### D. Rentabilitas (*Earnings*)

Benefit mencerminkan kesanggupan organisasi atas memperoleh manfaat lewat setiap kesanggupan dan sumber yang ada, seperti transaksi, uang, modal, dll, kemudian, maka penanda yang digunakan adalah, kemudian atas indeks terpakai ialah ROA (*Return on Asset*) BOPO (Badan Operasional dan Pendapatan Operasional). bisa dikalkulasi seperti berikut:

- ROA

Dipakai mengkalkulasi kesanggupan bank para eksekutif dalam mendapatkan keuntungan secara umum atas semua sumber daya yang dipunya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- BOPO

Dipakai mengkalulasi kelas kecakapan kapasitas bank untuk melakukan kegiatannya. Jika makin tinggi proporsi ini menunjukkan maka makin kurang produktifnya beban kerja bank.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### E. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas disahkan guna untuk instrumen moneter penting dalam merombak kewajiban moneter sementara dan memenuhi kebutuhan uang muka klien, dalam likuiditas bank yang sehat para eksekutif akan mempengaruhi pencapaian eksekusi bank. Proporsi likuiditas ini mencerminkan kesanggupan bank untuk mengimbangi likuiditasnya dengan keuntungannya, penunjuk terpakai adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio bisa dikalkulasi seperti berikut::

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Riset yang dilakukan oleh Dinar Riftiasari dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”. Riset ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil dari riset ini menyatakan kinerja keuangan bank BCA Konvensional dengan Bank BCA Syariah selama masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR, ROA, dan LDR, tidak ada perbedaan pada NPL, BOPO.

Riset selanjutnya yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya, Binti Nur Aisyah dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19”. Dari Riset ini dikatakan bila jika Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja yang kurang dari Bank BNI Syariah pada untuk dapat menghasilkan laba dengan cara memperkecil biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan operasionalnya.

Adapun riset yang dilakukan oleh Putri Deasy Fitriani “Analisis komparatif kinerja bank umum syariah pada masa pandemi covid-19 (Studi pada BRI Syariah dan BNI Syariah)”. Hasil riset didapat dari eksplorasi ini menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan kinerja keuangan pada rasio NPL, ROA, BOPO antara BRI Syariah dan BNI Syariah serta tidak ada perbedaan signifikan pada rasio LDR.

Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Veronicha Stephanie dengan judul “Kinerja

Kuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19)” hasil riset ini mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel CAR,NPL, BOPO pada perbankan go public BEI sejumlah 43 perusahaan, serta tidak terdapat perbedaan pada variabel ROE, LDR.

Riset selanjutnya dilakukan oleh Monica Olivia “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Pendekatan Camel Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Bni”. Hasil yang didapat dari riset ini menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio CAR dan LDR, serta terdapat perbedaan NPL, BOPO, ROA.

Ada riset yang dilakukan oleh Greyti Pongoh dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018”. hasil riset yang didapat bahwa terdapat perbedaan pada variabel RORA, NPM, ROA serta tidak terdapat perbedaan pada variabel CAR, LDR.

Riset yang dilakukan oleh Duwi Hardianti dan Muhammad Safii, menghasilkan riset yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan terhadap rasio LDR, ROA, ROE dan BOPO perbedaan signifikan, sedangkan pada rasio NPL, CAR tidak terdapat perbedaan signifikan.

Adapula riset dilakukan oleh Balgis Thayib dkk. dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. hasil riset ini

## **METODE PENELITIAN**

Eksplorasi ini menggabungkan penggunaan pemeriksaan yang jelas dengan metodologi kuantitatif. sesuatu ini ditunjuk karena informasi yang digunakan analisis berwujud angka dan esok akan disusun menggunakan teknik faktual. Informasi yang dipakai dalam riset ini ialah informasi tambahan yang telah terkumpul oleh kantor pengumpulan informasi dan didistribusikan ke area klien informasi. berbagai informasi yang digunakan dalam penyelidikan memakai dokumentasi, dengan menkoleksikan sumber informasi penting seperti buku harian, Laporan Tahunan OJK , Ringkasan Anggaran Organisasi dan lain-lain. Pemeriksaan ini dipimpin atas membuat objek dari 2 bank penting di Indonesia, yaitu Bank Negara

menyimpulkan ada perbedaan signifikan NPL, LDR, ROE, CAR. Sedangkan tidak timbul perbedaan signifikan atas DER, ROA.

Riset selanjutnya dilakukan oleh Hanina Maya Solikah dkk. Dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia”. Dari riset ini peneliti mendapatkan hasil berupa muncul perbedaan signifikan BOPO, LDR CAR, serta tidak timbul signifikan atas perbedaan rasio ROA,NPL.

Selanjutnya ada riset yang dilakukan oleh Wilson Lupa, Tommy Parengkuan, Jantje Sepang, dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Metode Camel”. Hasil yang didapat dari riset ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada variabel NPL, ROA, FDR. Pada perbankan syariah dan perbankan konvensional Serta tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel CAR dan ROE.

Selanjutnya ada riset yang dilakukan Lemiyana, dengan judul “Analisis kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Studi bank BNI dan bank BNI Syariah)”. hasil uji statistic atas riset diperoleh bahwa secara umum ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Perbankan konvensional dengan Perbankan syariah yang disebabkan oleh tingkat persentase yang jauh berbeda antara rasio keuangan bank konvensional dengan rasio keuangan bank syariah. Indonesia (Persero) Tbk. juga Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## **BAHASAN**

### **Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
Descriptive Statistics Bank BRI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	3	18.23	20.38	19.4800	1.11692
NPL	3	.64	.78	.7300	.07810
ROE	3	11.43	20.39	14.8133	4.86605
ROA	3	2.07	3.19	2.5567	.57422
BOPO	3	72.97	80.64	77.0333	3.85534
LDR	3	82.58	90.39	86.2500	3.92616
Valid N (listwise)	3				

Sumber: data diolah 2020

**Tabel 2**  
Descriptive Statistics Bank BNI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	3	16.07	16.75	16.5100	.38158
NPL	3	.52	.55	.5333	.01528
ROE	3	5.40	16.94	10.3600	5.93811
ROA	3	.88	2.63	1.6300	.90139
BOPO	3	73.15	88.99	81.6500	7.98346
LDR	3	83.11	92.26	87.7200	4.57540
Valid N (listwise)	3				

Sumber: data diolah 2020

Tersaji pada tabel deskriptif statistik atas semua hasil nilai yang ditampilkan dari riset ini, pada variabel Bank BR1 CAR muncul nilai minimum dan maksimum sebesar 18.23 hingga 20.38. juga muncul nilai rerata 19.4800 guna standart deviation 1.11692. divariabel Bank BR1 NPL muncul nilai rendah dan tertinggi sebesar 0.64 hingga 0.78. juga muncul nilai rerata 0.7300 guna standart deviasi 0.07810. juga padavariabel Bank BR1 ROE muncul nilai terbawah dan teratas sebesar 11.43 hingga 20.39. juga muncul nilai rerata 14.8133 guna standart deviation 4.86605. variabel Bank BR1 ROA muncul nilai tertinggi dan terendah sebesar 2.07 hingga 3.19. juga muncul nilai rerata 2.5567 guna standart deviation 0.57422. variabel Bank BR1 BOPO muncul nilai terbawah dan maksimal sebesar 72.97 hingga 80.64. juga muncul nilai rerata 77.0333 guna standart deviasi 3.85534. variabel Bank BR1

LDR muncul nilai terbawah dan tertinggi sebesar 82.58 hingga 90.39. juga muncul nilai rerata 86.2500 guna standart deviation 3.92616.

Tersaji pada tabel deskripsi statistik atas apa hasil nilai yang ditampilkan dari riset ini, pada variabel Bank BNI CAR muncul nilai minimum dan maksimum sebesar 16.07 hingga 16.75. juga muncul nilai rerata 16.5100 guna standart deviation 0.38158. divariabel Bank BNI NPL muncul nilai terendah dan tertinggi sebesar 0.52 hingga 0.55. juga muncul nilai rerata 0.5333 guna standart deviation 0.01528. juga padavariabel Bank BNI ROE muncul nilai minimum dan maksimum sebesar 5.40 hingga 16.94. juga muncul nilai rerata 10.3600 guna standart deviation 5.93811. variabel Bank BNI ROA muncul hitung terbawah dan maksimal sebesar 0.88 hingga 2.63. juga muncul nilai rerata 1.6300 guna standart deviasi 0.90139. unsur Bank BNI BOPO muncul nilai terendah dan tertinggi sebesar 73.15 hingga 88.99. juga muncul nilai rerata 81.6500 guna standart deviasi 7.98346. variabel Bank BNI LDR muncul nilai minimum dan maksimum sebesar 83.11 hingga 92.26. juga muncul nilai rerata 87.7200 guna standart deviasi 4.57540.

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 3

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	BRI	.290	3	.	.926	3	.475
	BNI	.367	3	.	.794	3	.100
NPL	BRI	.362	3	.	.808	3	.122
	BNI	.253	3	.	.964	3	.637
ROE	BRI	.341	3	.	.848	3	.234
	BNI	.274	3	.	.944	3	.544
ROA	BRI	.267	3	.	.951	3	.574
	BNI	.276	3	.	.942	3	.537
BOPO	BRI	.214	3	.	.989	3	.804
	BNI	.224	3	.	.984	3	.759
LDR	BRI	.214	3	.	.989	3	.802
	BNI	.177	3	.	1.000	3	.975

Tes ini berencana untuk memutuskan penyebaran suatu informasi yang dianggap biasa atau aneh. Tes ini menggunakan penanganan informasi Shapiro Wilk. Dalam pengujian keteraturan informasi menggunakan penanganan d ata Shapiro Wilk yang mengasumsikan nilai selanjutnya  $> 0,05$ , dikatakan penyebaran informasi biasa, yang kemudian dilakukan berbagai uji bebas yang menandai uji t. Namun, jika nilai berikutnya di bawah  $0,05$ , informasi biasanya tidak disebarluaskan, sehingga uji non-parametrik digunakan. Ini sangat baik dapat ditemukan dalam tabel di atas di bagian Shapiro Wilk. Artinya semua kualitas di atas atau lebih  $> 0,05$ , maka, pada saat itu dapat dikatakan bahwa informasi di atas biasa saja dan seharusnya dimungkinkan dengan uji t contoh otonom alternatif.

### Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tersaji di tabel dihalaman sebelumnya cenderung diuraikan bahwa F yang ditentukan kepada fluktuasi ekuivalen Kendaraan yang diterima yaitu 3,934 serta kemungkinan 0,118. sebab data di atas mempunyai kemungkinan lebih besar dari  $0,05$ , demikian dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan

perubahan informasi pemeriksaan eksekusi moneter untuk proporsi Kendaraan. Dengan asumsi kedua perubahan adalah sesuatu yang serupa, fluktuasi ekuivalen yang diharapkan t berarti Kendaraan yang menggunakan selisih ekuivalen yang diterima yaitu 4,358 dengan arti 0,12, diterima bahwa terdapat perbedaan kritis dalam pelaksanaan moneter proporsi Kendaraan sehingga H1 diakui. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Rerata Nilai Kendaraan Bank BRI lebih besar atas Bank BNI dengan hitung 19,4800 ditinjau dengan 16.5100. karena semakin tinggi Kendaraan organisasi maka semakin baik permodalan bank, atau mungkin telah melampaui standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Standar deviasi informasi pada pengukuran yang mencerahkan menunjukkan deviasi informasi yang cukup kecil. Karena nilainya lebih sederhana daripada nilai rata-rata. Bank BRI 1.11692 lebih sederhana atas 19.4800 dan bank BNI 0.38158 lebih sederhana atas 16.5100. dengan sedikit penyimpangan informasi menunjukkan informasi variabel Kendaraan dipandang besar.

Pada tabel 4 cenderung diuraikan bahwa F yang ditentukan untuk fluktuasi ekuivalen NPL yang diterima yaitu 9,584 dengan kemungkinan 0,036. Karena informasi di atas memiliki kemungkinan di bawah  $0,05$ , maka cenderung mampu dijelaskan bahwa terdapat perbedaan fluktuasi informasi pemeriksaan eksekusi moneter untuk proporsi NPL. Dengan asumsi kedua variasi tersebut tidak ekuivalen, maka perubahan ekuivalen yang tidak dinilai t ditentukan untuk NPL dengan menggunakan fluktuasi ekuivalen yang tidak diterima yaitu 4,280 dengan arti 0,44, maka diharapkan terjadi kontras yang besar dalam eksekusi moneter terhadap proporsi NPL maka H2 diakui. hitung kedua bank tersebut sebenarnya tidak terlalu tinggi sebab menurut aturan Bank Indonesia tidak boleh melampaui 5%. Standar deviasi informasi dalam pengukuran spellbinding menunjukkan bahwa deviasi informasi cukup kecil. Karena nilainya lebih sederhana daripada hitung rata-rata. Bank BRI 0,07810 lebih sederhana atas 0,7300 dan bank BNI 0,01528 lebih sederhana atas 0,5333. dengan penyimpangan informasi yang kecil menunjukkan bahwa informasi variabel NPL dipandang besar.

Uji Hipotesis

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	3.954	.118	4.358	4	.012
	Equal variances not assumed			4.358	2.461	.033
NPL	Equal variances assumed	9.584	.036	4.280	4	.013
	Equal variances not assumed			4.280	2.153	.044
ROE	Equal variances assumed	.144	.724	1.005	4	.372
	Equal variances not assumed			1.005	3.851	.374
ROA	Equal variances assumed	.861	.406	1.502	4	.208
	Equal variances not assumed			1.502	3.394	.220
BOPO	Equal variances assumed	1.351	.310	-.902	4	.418
	Equal variances not assumed			-.902	2.885	.436
LDR	Equal variances assumed	.027	.877	-.422	4	.695
	Equal variances not assumed			-.422	3.910	.695

Pada tabel di atas, cenderung diuraikan bahwa F yang ditentukan untuk fluktuasi ekuivalen ROE yang diterima yaitu 0,144 dengan kemungkinan 0,724. sebab informasi di atas punya kemungkinan lebih besar dari 0,05, sehingga ditafsir bahwa tidak ada perbedaan perubahan informasi pemeriksaan eksekusi moneter untuk proporsi NPL. Dengan asumsi kedua variasi adalah sesuatu yang sangat mirip, fluktuasi ekuivalen yang ditentukan diterima t untuk ROE menggunakan perubahan ekuivalen yang diterima yaitu 1,0 05 dengan arti 0,372, diharapkan tidak ada perbedaan besar dalam pelaksanaan moneter proporsi ROE maka H3 diberhentikan. Jika makin diperhatikan ROE maka semakin menonjol tingkat keuntungan bank tersebut, sehingga dalam kondisi yang sulit pun akan semakin melunak. Norma kecerdasan berbasis komputer Bank Indonesia adalah 12%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE proporsi pengurus BRI lebih membumi dibandingkan BNI. Standar deviasi informasi dalam pengukuran yang mencerahkan menunjukkan bahwa deviasi informasi cukup kecil. Karena nilainya lebih sederhana daripada nilai rata-

rata. Bank BRI 4.86605 lebih sederhana atas 14.813 dan bank BNI 5.93811 lebih sederhana dari 10.3600. dengan penyimpangan informasi yang kecil menunjukkan informasi variabel ROE dipandang besar.

Pada tabel di atas dapat diuraikan F cek untuk asumsi perbedaan ekuivalen ROA (diasumsi kedua suatu variasi ekuivalen) ada kemungkinan 0.861 sampai 0.406. karena informasi di atas memiliki kemungkinan lebih unggul dari 0.05, dikata sangat baik dapat diuraikan bahwa tidak terlihat perbedaan perbedaan informasi korelasi eksekusi moneter untuk proporsi ROA. Ketika kedua variasi yang sama, maka menggunakan perubahan yang setara dengan asumsi t ke 1,502 dengan nilai penting ROA sebesar 0,208 diharapkan tidak ada perbedaan kritis dalam ROA eksekusi moneter sehingga H4 tidak memuaskan. sebab makin besar ROA organisasi maka juga besar pula tingkat manfaat yang dicapai, atau bahkan tidak melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Standar deviasi informasi dalam menarik wawasan menunjukkan bahwa deviasi informasi umumnya kecil. Karena nilainya lebih sederhana daripada nilai rata-rata. Bank BRI 0,57422 lebih sederhana dari 2,5567 dan Bank BNI 0,90139 lebih sederhana dari 1,6300. dengan penyimpangan informasi yang kecil menunjukkan informasi variabel ROA dipandang besar.

Pada tabel di atas, cenderung diuraikan bahwa F yang ditentukan untuk fluktuasi ekuivalen BOPO yang diharapkan (menerima kedua variasi ialah sesuatu yang sangat mirip) adalah 1,351 dengan kemungkinan 0,310. sebab informasi di atas mempunyai kemungkinan lebih menonjol atas 0,05, berarti mampu dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan perbedaan informasi korelasi eksekusi moneter untuk proporsi BOPO. Jika kedua variasi tersebut serupa, pergantian ekuivalen yang diharapkan t digunakan pada BOPO - 0,902 dengan arti 0,418, sehingga diterima bahwa tidak ada perbedaan besar dalam eksekusi moneter proporsi BOPO sehingga H5 tidak diakui. semakin sederhana proporsi ini menunjukkan kemahiran biaya kerja yang ditimbulkan menyiratkan semakin baik. Prinsip Bank Indonesia tidak boleh melebihi 92%. Standar deviasi informasi dalam pengukuran yang berbeda menunjukkan bahwa



deviasi informasi umumnya kecil. Dika renakan esteem takkan bisa dibidang bernilai berarti. Bank BRI 3.85534 lebih sederhana atas 77.0333 dan Bank BNI 7.98346 lebih rendah atas 81.6500 dengan penyimpangan informasi yang kecil menunjukkan bahwa informasi variabel BOPO dipandang besar.

Tersaji tabel dimuka, sangat terlihat bahwa F yang ditentukan untuk fluktuasi ekuivalen LDR yang diharapkan (diterima kedua variasi adalah sesuatu yang serupa) adalah 0,027 dengan kemungkinan 0,887. Karena informasi di atas punya kemungkinan lebih menonjol dari 0,05, maka cenderung ditafsir jika tidak ada perbedaan perbedaan dalam informasi korelasi eksekusi moneter untuk proporsi LDR. Dengan asumsi kedua variasi adalah sesuatu yang sangat

Dalam proporsi Kendaraan, diterima bahwa ada perbedaan kritis dalam pelaksanaan moneter dari proporsi CAR. Hal ini dikuatkan

Melalui informasi CAR atas keduanya bank ini, dari bank BRI yang memiliki Kendaraan senilai 19,48%, bank BNI senilai 16,51% yang masih berada di dalam sejauh mungkin. k di bawah 8% seperti yang ditunjukkan oleh norma dari BI. Pada proporsi NPL, diperkirakan terdapat critical contrast dalam eksekusi moneter terhadap proporsi NPL. Hal ini terlihat dari nilai normal pameran moneter kedua bank tersebut, 0,73% untuk BRI dan 0,53% untuk BNI. Semakin tinggi nilai proporsi NPL, semakin buruk pula sifat kredit perbankan, yang menyebabkan semakin banyak non-performing advances.

Bagaimanapun, disadari bahwa proporsi NPL kedua bank tersebut masih di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Dalam proporsi ROE, diharapkan tidak ada perbedaan kritis dalam eksekusi moneter dari proporsi ROE. Hal ini terlihat pada tabel bank BRI dan BNI Spring yang mencatat nilai paling mencolok dibandingkan dengan bulan yang berbeda. Bank BRI menjadi 20,39% Bank BNI 16,94%. keduanya melakoni pelandaian yang luar biasa lebih dari 30%. Terlebih lagi, selanjutnya merosot pada bulan Juni dan September. BRI menuliskan angka paling minim 11,43% serta BNI 5,40%. Apalagi, insentif normal untuk BRI adalah 14,81% serta BNI 10,36%. Dalam proporsi ROA, diharapkan tidak ada perbedaan kritis dalam eksekusi moneter dari proporsi

mirip, fluktuasi ekuivalen yang diharapkan digunakan untuk LDR - 0,422 dengan arti 0,695, diharapkan tidak ada perbedaan kritis dalam eksekusi moneter dari proporsi LDR membuat H6 tak terakui. makin besar proporsi ini, semakin rendah pula batas likuiditas perusahaan yang terkait maka peluang bank berada posisi sulit semakin besar. keduanya bagaimanapun mampu dianggap dapat diterima mengingat mereka memiliki nilai standar antara 85-setiap ons usaha yang tersedia dari Bank Indonesia pribadi. saat nilai LDR di bawah 85%, diartikan bank tidak bisa menyalurkan kredit kepada mereka yang kurang beruntung, maka dapat diartikan bank tidak dapat melakukan kapasitasnya.

## KESIMPULAN

ROA. Hal ini terlihat dari nilai normal pameran moneter kedua bank, di bank BRI 2,56% dan bank BNI 1,63%. Bagaimanapun, presentasi moneter kedua bank sejauh proporsi ROA dapat dianggap dapat diterima jika mereka menjaga standar Bank Indonesia sebesar 1,5%. Dalam proporsi BOPO, diterima bahwa tidak ada perbedaan kritis dalam eksekusi moneter dari proporsi BOPO. Pasalnya, nilai normal pameran moneter objek bank tersebut cuma mempunyai sela 4,62%, data BOPO biasa dari bank BRI bernilai 77,03% dan bank BNI bernilai 81,65%. Objek ini masih menjaga kondisi biasa yang ditetapkan oleh BI setinggi 92%, dan semakin rendah harga BOPO, semakin baik. Dalam proporsi LDR, diterima bahwa tidak ada perbedaan kritis dalam pelaksanaan moneter dari proporsi LDR. Hal ini karena nilai normal penyajian moneter objek bank tersebut cuma mempunyai selisih 1,47%, informasi normal atas LDR bank BRI adalah 86,25% serta bank BNI adalah 87,72%, akan tetapi dua objek ini tetap bisa diandaikan. dapat diterima dengan alasan yang memiliki nilai standar antara 85-setiap ons usaha yang tersedia dari BI itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinar Riftiasari, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*.

- dkk., B. T. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, 1759–1768.
- dkk., H. M. (2017, februari 17). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Warta ekonomi*, 07.
- Duwi Hardianti, M. s. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuang Bank Umum Konvensional. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Fitriani, P. D. (2020, Juli). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid–19 (Studi Pada BRI Syariah Dan BNI Syariah). *Jurnal ilmu akuntansi dan bisnis syariah*, II.
- Greyti S. Y. Pongoh, W. A. (n.d.). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9.
- Indonesia, B. (2020, Juni). *No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan*. Retrieved from <http://www.bi.go.id>.
- Indonesia, B. (2020, Juni). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP*. Retrieved from <http://www.bi.go.id>.
- Kasmir. (2019). Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (POJK Stimulus Dampak Covid-19). *Rajawali pers*.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Keuangan, O. J. (2021, Januari). *Laporan Publikasi Bank BNI*. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Keuangan, O. J. (2021, Januari). *Laporan Publikasi Bank BRI*. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Olivia., M. (2019). *Analisi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Pendekatan Camel pada bank BNI syariah dan bank BNI*. (Vol. 8). Tanjungpura: Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- stephanie, V. (2021). Kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (covid – 19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3 No. 1, 257-266.
- Sugiono. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoga Adi Surya, B. N. (2020, Desember). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7 No.2.